

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pemilihan metode penelitian yang sesuai diperlukan untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goal 4*. Berdasarkan hal tersebut pada bab 3 ini, peneliti menjelaskan terkait metode yang digunakan, mulai dari alasan pemilihan metode penelitian yang sesuai, pemilihan dan penetapan partisipan dalam penelitian. Proses peneliti dalam merekrutmen partisipan, penggunaan metode pengambilan data, metode analisis data, hingga upaya peneliti dalam menjaga kualitas.

#### **3.1 Pemilihan Metode Penelitian**

Penentuan memilih metode penelitian tentunya dilakukan dengan cara memilih metode penelitian yang paling sesuai dengan fenomena yang sedang dikaji (Lincoln & Guba, 1985). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui kegiatan penelitian yang memperhatikan kaidah-kaidah dalam penelitian yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2016). Metode penelitian sendiri dibagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif, untuk dapat menentukan suatu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif atau

kuantitatif harus memahami terkait bagaimana masing-masing metode penelitian ini digunakan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik metode penelitian, baik itu kualitatif maupun metode penelitian kuantitatif.

Adapun metode kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dan instrumen serta analisis data dilakukan secara statistik, yang dilandaskan berdasarkan filsafat *positivisme*. (Sugiyono, 2010). Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak menggunakan angka dalam proses pengelolaan data serta dalam pemaparan hasilnya. Demikian juga dalam pemahaman simpulan penelitian lebih banyak menggunakan angka, grafik bagan atau tampilan lainnya (Arikunto, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini tidak sesuai apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bersifat deskripsi dalam mengidentifikasi peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goal 4*. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana peran tersebut dilaksanakan, diperlukan metode penelitian yang sesuai. Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara deskriptif. Sehingga dalam melakukan penelitian ini metode yang sesuai untuk digunakan adalah metode penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Penelitian kualitatif dalam pendekatannya terdapat berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan. Fenomenologi, studi kasus, etnografi, *grounded theory* dan naratif, merupakan jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif Creswell (dalam Sugiyono, 2014). Pendekatan studi kasus digunakan dalam

penelitian ini, karena suatu penelitian dapat disebut sebagai studi kasus apabila dalam proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh pada kasus yang diteliti (Cresswell, 1998).

## **3.2 Informan dan Rekrutmen**

### **3.2.1 Informan**

Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2010) merupakan penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Proses penetapan informan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk dijadikan informan. Adapun kriteria dalam penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pustakawan / staf yang bekerja di perpustakaan perguruan tinggi yang mana perguruan tinggi tersebut ikut mendukung program *Sustainable Development Goals*
2. Memahami program *Sustainable Development Goals*
3. Bersedia diwawancarai

Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dalam penggunaan teknik *non probability sampling*, tidak semua sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki kesempatan untuk dijadikan informan

penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan unit analisis penelitian yang memerlukan sampel dengan kriteria tertentu. Setelah melakukan tahap pemilihan informan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah proses rekrutmen informan.

Melalui proses rekrutmen, peneliti memperoleh 4 orang informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Masing-masing informan terdiri dari instansi perguruan tinggi yang berbeda-beda. Para informan bekerja di perpustakaan pusat di bawah naungan perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi yang pustakawannya berpartisipasi sebagai informan di penelitian ini, mengaku mendukung implementasi program *Sustainable Development Goals* adalah Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga dan Universitas Diponegoro.

### **3.3.2 Rekrutmen**

Tahapan dalam penelitian ini untuk melakukan rekrutmen informan dilakukan dengan cara peneliti mengirimkan surat permohonan penelitian kepada humas perpustakaan. Proses pengajuan surat penelitian kepada bagian humas perpustakaan dilakukan dengan cara mengirimkan surat permohonan izin penelitian melalui *e-mail*. Kemudian langkah berikutnya adalah menunggu konfirmasi dari pihak yang berkaitan, setelah memperoleh surat balasan. Langkah berikutnya adalah memberikan keterangan kriteria informan yang hendak diwawancarai untuk proses pengambilan data. Kemudian pihak perpustakaan memberikan nomor pustakawan

yang bisa dihubungi yang akhirnya pada tahap ini peneliti memperkenalkan diri dengan maksud dan tujuan dari menghubungi informan. Tahap berikutnya peneliti dan informan mengatur jadwal untuk pelaksanaan wawancara secara *daring* dengan via *Zoom* dan *Whatsapps*. Karena pandemi yang membuat informan dan peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi hasil dari penelitian, adapun sumber data tersebut berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak pertama, yang biasanya dapat dilakukan melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Arikunto, 2010). Adapun data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur, karena peneliti berusaha memberikan kebebasan kepada informan dalam memberikan tanggapan terkait terkait hal-hal yang dialami oleh informan mengenai peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung program *Sustainable Development Goal 4*. Sehingga pertanyaan yang akan diajukan adalah seputar kegiatan, layanan dan kebijakan yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung program *Sustainable Development Goal 4*.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *daring* karena terkendala pandemi Covid-19. Terdapat empat informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dengan waktu yang berbeda dan menggunakan media yang berbeda pula. Tiga informan berkenan untuk diwawancarai melalui whatsapps dan satu informan berkenan diwawancarai melalui *video call Zoom*. Berikut keterangan waktu pelaksanaan wawancara secara *daring*:

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara**

No	Keterangan	Pukul	Hari dan Tanggal
1	Informan 1	13.00-14.00 WIB	Selasa, 19 Mei 2020
2	Informan 2	09.20-10.00 WIB	Minggu, 12 Juli 2020
3	Informan 3	13.25-14.45 WIB	Jumat, 7 Agustus 2020
4	Informan 4	13.00-14.45 WIB	Minggu, 9 Agustus 2020

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur terkait program *Sustainable Development Goals*, panduan universitas dalam program *Sustainable Development Goals*, gambar *icon Sustainable Development Goals* dan *report* pencapaian program *Sustainable Development Goals*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Proses yang dilakukan setelah pengumpulan data pada penelitian adalah analisis data. Analisis data dilakukan untuk dapat menyajikan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data (Emzir, 2012) yang menyatakan bahwa, mencatat data selama di lapangan dan mentranskrip hasil wawancara merupakan proses dalam menganalisis data.

*Thematic analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. *Thematic analysis* ini merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengatur, mendeskripsikan, dan melaporkan tema yang ditemukan dalam kumpulan data (Braun & Clarke, V, 2006). Terdapat enam tahapan dalam melakukan analisis menggunakan *thematic analysis* menurut Lincoln & Guba dalam (Nowell, Norris, White, & Moules, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. *Familiarizing yourself with your data* (membiasakan diri dengan data)

Tahap ini proses membiasakan diri dengan data dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan data yang diperoleh dalam proses pencarian data. Misalkan mencatat ataupun merekam hasil wawancara dengan cara mentranskripsi data. Pada tahap ini, yang peneliti lakukan adalah mentranskrip hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan dengan mengetik ulang hasil rekaman wawancara agar data dapat dibaca untuk mempermudah proses analisis.

2. *Generating initial codes* (Menghasilkan kode awal)

Tahap ini merupakan tahap kedua setelah melakukan transkripsi data yaitu proses menciptakan kode awal dari data yang diperoleh. Melalui proses ini peneliti meninjau kembali data dengan rumusan masalah penelitian. Pemberian kode awal bertujuan untuk menyederhanakan dan fokus pada karakteristik tertentu dari data. Pada penelitian ini proses pemberian kode didasarkan dalam rumusan masalah yaitu bagaimana peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goal 4*. Kemudian peneliti memberikan kode

pada setiap jawaban informan yang relevan dengan rumusan masalah. Berikut adalah beberapa contoh kode awal yang dihasilkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Kode Hasil Analisis Transkrip Wawancara**

No	Kode
1	Memberikan akses informasi seluas-luasnya
2	Sumber informasi yang dapat diakses publik
3	Menyediakan kebutuhan informasi digital
4	Kerja sama dengan berbagai pihak
5	Kerja sama dengan forum perpustakaan
6	Pelatihan pengembangan SDM
7	Memberikan <i>training</i> kepada pustakawan
8	Pelatihan literasi <i>Braille</i>
9	Terkendala oleh kebijakan
10	Kontrak kinerja
11	Aturan yang membatasi
12	Memasukkan program SDGs
13	Mempublikasikan hasil terbitan
14	Menyediakan layanan <i>online</i>
15	Mengevaluasi kebutuhan pengguna



### 3. *Searching for themes* (Mencari tema)

Tahap ketiga ini dimulai ketika semua data telah di kode dan disusun. Kemudian kode-kode tersebut dikelompokkan dengan kode yang sejenis sehingga menghasilkan kelompok baru. Ketika kelompok-kelompok kode ini sudah disusun, selanjutnya peneliti memberikan nama pada kelompok. Nama kelompok ini harus relevan dengan kumpulan kode-kode yang sudah dibuat. Berikut adalah contoh dari kelompok kode dalam proses mencari tema

**Tabel 3.3 Kelompok Kode Hasil Analisis Transkrip Wawancara**

No	Kode	Nama Kelompok
1	Memberikan akses informasi seluas-luasnya Menyediakan kebutuhan informasi digital Sumber informasi yang dapat diakses publik	<b>Menyediakan akses informasi</b>
2	Kerja sama dengan berbagai pihak Kerja sama dengan forum perpustakaan	<b>Kerja sama</b>
3	Pelatihan pengembangan SDM Memberikan <i>training</i> kepada pustakawan Pelatihan literasi braille	<b>Pelatihan pengembangan SDM</b>
4	Terkendala oleh kebijakan Kontrak kinerja Aturan yang membatasi	<b>Kendala</b>
5	Memasukkan program SDGs Menyediakan layanan <i>online</i> Mengevaluasi kebutuhan pengguna	<b>Program Perpustakaan</b>

4. *Reviewing themes* (Meninjau tema)

Pada tahap ini peneliti meninjau lebih lanjut tema-tema yang telah dihasilkan sebelumnya. Tema-tema tersebut harus membentuk pola yang saling berhubungan untuk memvalidasi tema. Pada tahap ini peneliti harus dapat menunjukkan bagaimana setiap data dapat diturunkan menjadi tema. Sehingga pada tahap ini peneliti harus jeli meninjau kembali bagaimana setiap data dapat membentuk sebuah tema.

5. *Defining and naming themes* (Mendefinisikan dan menemukan tema)

Pada tahap kelima ini, peneliti membuat tema-tema akhir yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi setiap tema yang menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menemukan tema final sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Tema Final Hasil Analisis Data**

No	Kelompok	Tema Final
1	Penyediaan akses informasi Kerja sama Pelatihan pengembangan SDM Program Perpustakaan	<b>Program perpustakaan yang berperan mendukung implementasi SDG 4</b>
2	Kendala	<b>Kendala yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi</b>

#### 6. *Producing the report* (Membuat laporan)

Tahap enam ini adalah tahap terakhir dari tahapan melakukan proses *thematic analysis*. Tahap peneliti menetapkan tema akhir dan siap untuk memulai analisis akhir dan penulisan laporan. Dalam penulisan laporan kutipan langsung dari informan merupakan komponen penting, karena kutipan ini dapat membantu dalam memahami poin-poin spesifik dari interpretasi tema. Hal ini dilakukan untuk memberi pembaca gambaran dari tema yang dijelaskan dan meyakinkan pembaca tentang validitas serta manfaat analisis.

### **3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Kepercayaan dan keyakinan orang terhadap suatu penelitian dapat diperoleh dengan menjaga kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitian tersebut bersifat ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sisi. Menjaga kualitas juga dapat digunakan untuk mengkaji data yang telah diperoleh. Pengendalian kualitas dalam penelitian ini diuji dengan melalui *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Lincoln & Guba, 1985). Berikut ini penjelasan dari pengendalian kualitas dalam penelitian:

#### 1. *Credibility* (derajat kepercayaan/ validasi internal)

Uji *credibility* atau derajat kepercayaan ini dilakukan dengan cara menguji kepercayaan hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di

lapangan. *Credibility* menurut (Sugiyono, 2016) dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2016). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *membercheck*. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi apakah data yang diperoleh dengan apa yang diberikan sudah sesuai. Selain itu peneliti juga melampirkan transkrip wawancara.

## 2. *Transferability*

*Transferability* ini berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian ini dapat benar-benar terkait dengan konteks penelitian. Sehingga hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan cara pemaparan dalam penelitian ini dilakukan secara rinci, jelas dan sistematis, serta peneliti juga menerapkan kriteria-kriteria khusus dalam merekrut informan. Penentuan kriteria dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih rinci, sehingga hasil penelitian ini dapat sesuai konteks penelitian.

## 3. *Dependability*

*Dependability* dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan reliabilitas, artinya orang lain dapat mereplikasi proses penelitian ini dan orang dapat mengulanginya (Sugiyono, 2008) untuk dapat melakukan hal tersebut, peneliti mencantumkan rekomendasi penelitian pada bab penutup. Serta peneliti memberikan alur jejak aktivitas penelitian mulai dari menentukan masalah hingga menyusun laporan. Jejak aktivitas penelitian tersebut dapat dilihat pada

lampiran penelitian berupa surat permohonan penelitian, transkrip wawancara dengan informan beserta lembar bimbingan yang dilakukan dengan dosen pembimbing. Selain itu peneliti juga berdiskusi serta konsultasi dengan dosen pembimbing terhadap kebenaran temuan data serta penafsirannya.

#### 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas. Sehingga untuk dapat dikatakan objektif bila hasil dari penelitian telah disahkan oleh banyak orang, kaitannya dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang dilakukan dengan dosen pembimbing.